INOVA: Journal of Innovation and Community Development
Volume 1 Nomor 1, Januari 2026, pp. 21-31
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/inova

Implementasi Outbound Games untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Kelompok B di TK Al-Andalusia

Nurul Asisa[1], Mutiara Hamzah[2], St. Nurfaidah[3], Wahyuni[4], Aulia Sari[5], Nur Fitra Ramadani[6], Asmaul Husna[7], Nabila Salsabila[8]
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia[1,2,3,4,5,6,7,8]

Email: nurulasisani@gmail.com[1], mutiara.hamzah2004@gmail.com[2], sitinurfaidah952@gmail.com[3], wahyuni.simung@gmail.com[4], auliasarihars25@gmail.com[5], ramadaninurfitra81@gmail.com[6], asmaulhusna2203@gmail.com[7], salsasam175@gmail.com[8]

Corresponding author: Nur Asisa
No. Hp: xxxxxxxx

Abstract:
Self-confidence is a crucial component of early childhood social and emotional development that should be fostered during the golden age. Nevertheless, in practice, some children still display hesitation, reluctance to try new activities, and limited courage to actively engage in learning. This research was conducted to examine the impact of outdoor play activities on enhancing the self-confidence of Group B children at Al-Andalusia Kindergarten. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest–posttest design. The participants consisted of 13 early childhood learners. The intervention involved five outdoor games: baton relay, up-and-down ball relay, balloon train, dende-dende, and rubber jumping. Data were collected through observation sheets based on four indicators of self-confidence behavior. Quantitative descriptive analysis was used to compare the mean scores before and after the intervention. The findings revealed a notable improvement in children's self-confidence following participation in outdoor play activities. The average self-confidence score increased from 2.04 during the pretest to 3.19 in the posttest, indicating a gain of 1.15 points. In addition, the proportion of children demonstrating self confidence rose from 7.7% to 69.2%. These results suggest that outdoor play is effective in strengthening self-confidence in early childhood and may serve as an enjoyable and meaningful alternative learning approach in early childhood education settings.

Keywords: *Outbound Games, Self-Confidence, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini sering disebut sebagai masa emas karena pada periode ini perkembangan berlangsung sangat cepat dan sensitif terhadap stimulasi. Pada masa ini, anak memiliki peluang besar untuk belajar dan membangun dasar kepribadian. Masa emas ini juga menentukan bagaimana anak menyesuaikan diri dengan lingkungan di masa depan. Karena itu, stimulasi yang tepat perlu diberikan sejak dini. Tanpa stimulasi, potensi anak bisa berkembang tidak optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa golden age adalah periode kritis perkembangan anak (Utami *et al.*, 2022). Pada usia empat hingga lima tahun, anak-anak mulai menunjukkan keberanian dalam mengajukan pertanyaan dan menjelajahi pengalaman baru. Kemampuan ini sangat terkait dengan kepercayaan diri, yang mendukung anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan aktif terlibat

dalam berbagai kegiatan. Akibatnya, kepercayaan diri berfungsi sebagai indikator kunci perkembangan sosial dan emosional pada masa kanak-kanak awal (Fuadia, 2022).

Meskipun demikian, di lapangan masih banyak ditemukan anak yang belum menunjukkan rasa percaya diri yang baik. Beberapa anak tampak ragu, takut salah, dan cenderung menarik diri. Mereka lebih sering menunggu bantuan orang lain dibanding mencoba sendiri. Kondisi ini membuat anak kurang mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Hambatan seperti ini sering muncul karena kurangnya kesempatan eksplorasi. Anak tidak diberi ruang yang cukup untuk mencoba dan belajar dari pengalaman. Lingkungan yang terlalu melarang dapat menghambat keberanian anak untuk mencoba. Selain itu, dukungan keluarga dan sekolah yang kurang juga mempengaruhi kepercayaan diri. Lingkungan yang tidak suportif membuat anak mudah cemas dan tidak yakin terhadap kemampuannya. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa kurangnya dukungan berdampak pada perkembangan rasa percaya diri anak (Mustapa *et al*., 2024).

Salah satu cara efektif yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri anak adalah melalui permainan outbound. Outbound memberi kesempatan anak menghadapi situasi baru dengan cara yang menyenangkan. Melalui kegiatan ini, anak belajar memecahkan masalah sederhana. Anak juga belajar bekerja sama dengan teman. Aktivitas yang dilakukan membuat anak merasa berhasil dan dihargai. Pengalaman berhasil tersebut mendorong anak lebih percaya diri. Salah satu yang dapat dilakukan dalam permainan outbound games adalah memanfaatkan media permainan tradisional, mengingat salah satu prinsip perkembangan anak menekankan proses belajar melalui aktivitas bermain yang mampu memengaruhi cara berpikir anak (Syam *et al*., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa outbound berdampak positif terhadap pembentukan kepercayaan diri anak (Nurmaulida *et al., 2025)*. Anak yang ikut outbound menjadi lebih berani mencoba. Mereka juga mulai percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, outbound menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk anak usia dini.

Permainan outbound yang terstruktur ikut membantu menguatkan konsep diri anak. Ketika anak mengikuti tantangan yang aman, mereka belajar mengelola rasa takut. Proses ini memupuk keberanian dan rasa yakin pada diri sendiri. Penelitian menyatakan bahwa outbound dapat meningkatkan kepercayaan diri anak (Ragil & Putra, 2023). Dalam pembelajaran PAUD, outbound dapat dirancang sesuai usia anak. Permainan seperti estafet tongkat, engklek, lompat karet, estafet bola atas-bawah, dan kereta balon adalah contoh kegiatan sederhana. Setiap permainan memberi kesempatan anak menunggu giliran. Anak juga belajar bekerja sama dan mengikuti aturan. Keberhasilan menyelesaikan permainan memberi rasa bangga. Hal ini secara bertahap menumbuhkan kepercayaan diri anak.

Permainan outbound sendiri pada dasarnya merupakan kegiatan belajar di alam terbuka. Anak terlibat langsung dalam aktivitas yang menyenangkan. Kegiatan ini membuat anak lebih semangat belajar. Outbound memberikan pengalaman nyata yang tidak selalu diperoleh di dalam kelas. Karena itu, outbound mampu memotivasi anak untuk aktif. Aktivitas ini dapat memacu minat belajar anak (Ramdani & Azizah, 2020). Selain itu, outbound ajug merupakan bentuk simulasi kehidupan sehari-hari. Permainan dirancang kreatif, rekreatif, dan edukatif. Outbound bisa dilakukan individu maupun berkelompok. Tujuannya membantu perkembangan diri dan kemampuan bekerja sama anak (Hamzah, 2020).

Dalam outbound, anak belajar mengatasi rasa takut. Anak belajar tidak terlalu bergantung pada orang lain. Mereka juga belajar mengambil peran sebagai pemimpin. Di saat lain, anak belajar mau dipimpin. Proses ini membentuk sikap saling menghargai. Selain itu, anak belajar mendengarkan orang lain. Semua pengalaman ini membantu tumbuhnya rasa percaya diri. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa outbound melatih keberanian dan kemandirian anak (Hakim & Kumala, 2016). Bahkan, outbound bermanfaat untuk meningkatkan kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Outbound juga membantu kebugaran fisik dan menurunkan stress (Kesuma, 2024).

Kepercayaan diri sendiri berarti anak yakin pada kemampuan yang dimilikinya. Anak belajar menerima kelemahan dan menjadikannya kekuatan. Konsep ini penting bagi perkembangan diri anak. Kepercayaan diri membuat anak berani menghadapi situasi baru. Hal ini sejalan pandangan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri (Andiwijaya & Liauw, 2019). Menurut Sigmund Freud, kepercayaan diri muncul dari sugesti dalam diri seseorang (Mirhan & Jusuf, 2016). Salah satu cara menumbuhkan rasa percaya diri adalah melalui pembelajaran di luar ruangan. Outbound memberi pengalaman langsung yang membangun keberanian anak. Anak menjadi lebih bebas bereksplorasi dan mengenal potensinya. Karena itu, penelitian ini bertujuan melihat apakah outbound games dapat meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok B di TK Al-Andalusia.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program implementasi *outbound games* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan stimulasi menumbuhkan kepercayaan diri melalui implementas *outbound games* . Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan *outbound games* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok B di TK Al-Andalusia.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang mengandalkan data numerik dan prosedur statistik untuk menganalisis perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi masyarakat melalui berbagai permainan *outbound games* seperti estafet tongkat, estafet balon atas bawah, kereta balon, dende-dende, dan lompat karet. Metode pra-eksperimental menggunakan desain pretest–posttest satu kelompok diterapkan (Sahir, 2021). Sasaran penelitian ini di sekolah TK Andalusia melibatkan 13 anak PAUD sebagai sampel yang diamati perkembangannya dalam lingkungan belajar terbuka. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 12 - 19 Desember 2025. Instrumen pengumpulan data menggunakan Lembar kisi-kisi instrumen Outbound games yang mengukur empat indikator perilaku percaya diri. Berikut tabel kisi-kisi instrumennya:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

No.	Indikator Perilaku Percaya Diri
1.	Anak berani mengikuti permainan tanpa paksaan
2	Anak berani mencoba permainan meskipun tampak ragu di awal
3	Anak mau tampil atau berperan aktif dalam kelompok
4	Anak menunjukkan ekspresi percaya diri (antusias, tidak takut)

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pre-test untuk memetakan kondisi awal subjek, diikuti dengan serangkaian pertemuan yang mengimplementasikan lima jenis permainan outbound sebagai bentuk perlakuan. Pada setiap pertemuan, peneliti melakukan observasi langsung terhadap partisipasi anak untuk melihat peningkatan skor pada setiap indikator. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan memeriksa dan membandingkan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan untuk menentukan besarnya selisih peningkatan kepercayaan diri anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi outbound games menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri anak kelompok B di TK Al-Andalusia. Kegiatan outbound dilaksanakan melalui lima jenis permainan, yaitu engklek, estafet tongkat, lompat karet, estafet bola atas bawah, dan permainan kereta balon. Adapun langkah-langkah kegiatan untuk kelima permainan outbound yang digunakan tersebut:

Tabel 2. Permainan *Outbound*

No.	Permainan	Hari Pelaksanaan	Langkah-Langkah Kegiatan
1.	Estafet Tongkat	Hari Pertama	1 Anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. 2 Anak berdiri berbaris. 3 Tongkat diberikan dari anak pertama ke anak berikutnya secara estafet. 4 Anak menyelesaikan permainan hingga giliran terakhir. 5 Guru memberi pujian atas keberanian anak mengikuti permainan
2	Estafet Balon Atas Bawah	Hari Kedua	1. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok. 2. Anak berdiri berbaris. 3. Balon dipindahkan dari atas kepala ke bawah kaki secara bergantian 4. Anak berusaha menyelesaikan tanpa menjatuhkan balon
3	Kereta Balon	Hari Kedua	1. Anak berbaris memegang bahu teman depannya. 2. Balon diletakkan diantara tubuh anak 3. Anak berjalan seperti kereta tanpa menjatuhkan balon. 4. Anak didorong untuk tetap percaya diri dan bekerja sama
4	Dende-Dende	Hari Ketiga	1. Guru membuat pola dende-dende di spanduk. 2. Anak melompat mengikuti urutan kotak. 3. Anak mencoba secara bergiliran di depan teman-temannya 4. Guru memberi motivasi agar anak berani tampil
5	Lompat Karet	Hari Ketiga	1. Guru menyiapkan karet dengan ketinggian sesuai usia anak. 2. Anak melompat melewati karet secara bergiliran. 3. Anak diberi kesempatan mencoba meskipun ragu. 4. Guru memberikan apresiasi atas usaha anak

Sumber: Data Pelaksanaan Pengabdian 2026

Berdasarkan tabel di atas, permainan tersebut dirancang untuk melatih keberanian anak, partisipasi aktif, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Pengukuran kepercayaan diri dilakukan melalui observasi sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan empat indikator perilaku percaya diri. Hasil observasi

menunjukkan bahwa kegiatan bermain di luar ruangan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri anak-anak.

Hasil observasi sebelum kegiatan (*pre-test*), secara umum, kepercayaan diri anak-anak masih dikategorikan sebagai berkembang (MB). Anak terlihat masih ragu mengikuti permainan, kurang berani tampil, serta belum konsisten berperan aktif dalam kelompok. Skor kepercayaan diri rata-rata sebelum intervensi adalah 2,04, menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan berbasis pengalaman. Oleh karena itu, kegiatan outbound dipilih sebagai bentuk intervensi dalam pengabdian ini.

Setelah seluruh rangkaian *outbound* games dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri anak. Anak terlihat lebih berani mengikuti permainan tanpa paksaan dan lebih aktif mencoba tantangan yang diberikan. Rata-rata tingkat kepercayaan diri anak meningkat menjadi 3,19 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sebagian besar anak menunjukkan perubahan positif pada indikator keberanian dan partisipasi kelompok. Perbandingan skor rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Selisih Rata-Rata Tingkat Kepercayaan Diri Anak

Keterangan	Rata-Rata
Rata-rata Pre-Test	2,04
Rata-rata Post-Test	3,19
Selisih Peningkatan	1,15

Sumber: Data Pelaksanaan Pengabdian 2026

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata sebesar 1,15 poin antara sebelum dan sesudah kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa outbound games memberikan pengalaman belajar langsung yang bermakna bagi anak. Anak memperoleh kesempatan untuk mencoba, bekerja sama, dan menyelesaikan tantangan secara berkelompok. Lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan membuat anak lebih percaya terhadap kemampuan dirinya. Dengan demikian, kegiatan outbound terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.

Selain ditinjau dari skor rata-rata, peningkatan kepercayaan diri juga dianalisis berdasarkan jumlah dan persentase anak yang mencapai kategori percaya diri. Pada tahap sebelum kegiatan, hanya 1 dari 13 anak atau sebesar 7,7% yang mencapai kategori percaya diri. Setelah kegiatan outbound dilaksanakan, jumlah tersebut meningkat menjadi 9 dari 13 anak atau sebesar 69,2%. Terjadi peningkatan jumlah anak percaya diri sebanyak 8 anak dengan persentase peningkatan sebesar 61,5%. Rekapitulasi hasil sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Kepercayaan Diri Anak Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Kategori	Sebelum	Sesudah	Perubahan
1.	Persentase anak yang percaya diri	7,7%	69,2	61,5%
2.	Jumlah anak yang percaya diri	1 dari 13 anak	9 dari 13 anak	8 anak
3	Rata-rata anak yang percaya diri	2,04	3,19	1,15

Sumber: Data Pelaksanaan Pengabdian 2026

Peningkatan yang terjadi pada seluruh anak menunjukkan bahwa outbound games bersifat inklusif dan adaptif. Anak yang sebelumnya memiliki kepercayaan diri rendah mulai berani mencoba dan terlibat aktif dalam kelompok. Sementara itu, anak yang sejak awal sudah percaya diri mampu mempertahankan bahkan meningkatkan keberaniannya. Hal ini menunjukkan bahwa *outbound* games efektif diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan awal anak. Temuan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan memberikan ruang perkembangan yang merata bagi anak usia dini.

Gambar 1 Permainan Dende-Dende



Gambar 2 Permainan Bola Atas Bawah





Gambar 2 Permainan Lompat Karet



Gambar 3 Permainan Kereta Balon



Gambar 5 Permainan Estafet Tongkat

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Aliyah et al., (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Penelitian Nadidah & Kurniawati (2023) juga menunjukkan bahwa permainan luar ruang dapat meningkatkan keberanian dan kemandirian anak usia dini. (Nurmilasari *et al.,* (2022) menegaskan bahwa aktivitas bermain kelompok mampu memperkuat aspek sosial-emosional anak. Hasil penelitian Milani et al., (2025) menyebutkan bahwa permainan kooperatif mendorong anak lebih berani berinteraksi. Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya. Penelitian lain oleh (Aliyah et al., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan outbound mampu meningkatkan keberanian anak dalam mengambil keputusan. Aprilia et al., (2024) menyatakan bahwa permainan berbasis tantangan membantu anak mengatasi rasa takut dan ragu. Temuan Kanza et al., (2025) menunjukkan bahwa aktivitas fisik kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri dan empati anak. Agustini, W. A., & Musslifah, (2024) juga menegaskan bahwa permainan kolaboratif berpengaruh positif terhadap keberanian anak untuk tampil. Hasil-hasil tersebut relevan dengan peningkatan kepercayaan diri yang ditemukan dalam penelitian ini.

Kegiatan *outbound games* juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi mindset pada anak usia dini. Anak dibiasakan bermain secara sportif tanpa kekerasan dan saling menghargai antar teman. Anak belajar menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap positif. Nilai toleransi, kerja sama, dan kasih sayang tumbuh secara alami melalui interaksi selama permainan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang memprioritaskan tanpa kekerasan dan menghormati keberagaman sejak usia dini.

Menurut Refhalina & Suriani, (2024) kepercayaan diri anak berkembang melalui pengalaman keberhasilan yang didukung oleh lingkungan sosial yang positif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Handayani et al., (2024) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* anak meningkat ketika anak berhasil menyelesaikan tantangan secara mandiri. Kegiatan outbound memberikan pengalaman tersebut melalui tantangan permainan yang sesuai dengan usia anak. Anak tidak ditekan untuk berhasil, tetapi diberi kesempatan untuk mencoba. Pendekatan ini membuat anak merasa aman dan dihargai. Selain meningkatkan kepercayaan diri, outbound games juga membantu anak mengembangkan kemampuan sosial. Anak belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan saling mendukung dalam kelompok. Penelitian Wijaya & Nurain, (2023) menyatakan bahwa interaksi sosial yang positif dan suportif memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan masa depan mereka. Demikian pula, sebuah studi oleh Nurhayati et al., (2020) juga menyatakan

bahwa interaksi sosial positif dalam permainan dapat memperkuat rasa percaya diri anak. Sundari & Wulandari (2025) juga menegaskan bahwa pengalaman sosial yang menyenangkan mempercepat perkembangan emosional anak. Dengan demikian, outbound games memiliki dampak multidimensional pada perkembangan anak.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa implementasi outbound games di TK Al-Andalusia efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di Kelompok B. Aktivitas ini menawarkan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan dilakukan dalam lingkungan yang aman bagi anak-anak usia dini. Selain peningkatan kepercayaan diri, anak-anak juga mengembangkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan empati. Hasil ini memberikan wawasan berharga bagi praktik pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, outbound games layak direkomendasikan sebagai metode pembelajaran alternatif berbasis karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan outbound games terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok B di TK Al-Andalusia. Pelaksanaan outbound melalui beragam jenis permainan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak usia dini. Melalui kegiatan tersebut, anak menunjukkan peningkatan keberanian dalam mengikuti aktivitas tanpa dorongan, lebih aktif dalam mencoba tantangan, serta memperlihatkan keterlibatan yang lebih baik dalam kegiatan kelompok. Peningkatan kepercayaan diri ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan skor rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan, serta meningkatnya jumlah anak yang mencapai kategori percaya diri. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis permainan luar ruang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, outbound games memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar bekerja sama, mengatasi rasa takut, dan mengenali potensi diri secara positif. Oleh karena itu, outbound games dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional, khususnya kepercayaan diri, serta dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAUD untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, aman, dan mendukung perkembangan anak secara optimal

Perkembangan motorik, sosial, dan kepercayaan diri anak usia dini ditingkatkan dengan baik oleh *Outbound* berbasis permainan tradisional. Anak-anak memperoleh pengalaman belajar langsung yang menyenangkan melalui aktivitas bermain di alam terbuka, yang membantu mereka berkembang dalam keterampilan gerak, interaksi sosial, kerja sama, dan keberanian. Oleh karena itu, permainan tradisional di luar ruangan dapat digunakan sebagai strategi

pembelajaran yang berguna dan sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, W. A., & Musslifah, A. R. (2024). (2024). Implementasi Permainan Kolaboratif Untuk Mengontrol Sosial Emosional Selama Proses Pembelajaran Di Luar Ruangan Pada Anak Sdn 1 Kartasura Implementation of Collaborative Games to. *JNB : Jurnal Nusantara Berba*, *1*(4), 186–193.

Aliyah, N., Anugrah, Y. F., & Enjang, E. (2025). Peningkatan Aspek Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, *4*(1), 55–62. https://doi.org/10.37905/ljpmt.v4i1.30475

Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, *1*(2), 1695–1704.

Aprilia, S. T., Siswono, H., & Sugiarto, M. A. (2024). Permainan Ular Tangga Edukasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *7*(2), 127–136.

Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, *3*(1), 31–47.

Hakim, A. R., & Kumala, F. N. (2016). Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Outbound. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *1*(2), 173–182. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK

Hamzah, N. (2020). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak Press.

Handayani, R., Putri, E., Surya, A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *02*(02), 352–356. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk

Kanza, N. F. M., Muthohar, S., & Mursid. (2025). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Empati dan Kerja sama Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(2), 615–625. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.891

Kesuma, P. (2024). *Menembus Batas: Panduan Lengkap Outbound*. Indramayu: PT Adab Indonesia.

Milani, C., Rahma, A. A., Hidayah, E. N., & Subekti, C. A. (2025). High Five Game sebagai Media Edukatif untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dan Pembelajaran Kooperatif pada Siswa SD Citra. *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs:*, *8*(3), 167–186.

Mirhan, & Jusuf, J. B. K. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri dan kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, *12*(1), 86–96.

Mustapa, M. R., Bilale, M., Lauding, T. S., & Pratama, F. I. P. (2024). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini di Kelas B di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(4), 354–363. https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.108

Nadidah, & Kurniawati. (2023). Kegiatan Outbound dalam Kemandirian Siswa

Raudhatul Athfal Miftaahul Huda Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *2*(3).

Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). Perkembangan Interaksi Sosial dalam Meningkatkan kemampuan Sosia Emosional Melalui permainan Congklak pada Anak USia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, *7*(2), 125–137.

Nurmaulida, A., Suprianto, O., & Robiansyah, F. (2025). Implementasi Program Outbound dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *8*(2), 145–155.

Nurmilasari, D., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2022). Teknik Permainan Kelompok untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, *1*(2), 80–89. https://doi.org/10.32627/jeco.v1i2.55

Ragil, Y. A., & Putra, D. A. (2023). Implementasi Kegiatan Outbound Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 173–182. https://doi.org/10.24853/yby.7.2.173-182

Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2020). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 482–490. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407

Refhalina, R., & Suriani, A. (2024). *Peran Guru dalam Membangun Rasa Percaya Diri pada Anak SD*. Central Publisher.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: KBM Indonesia.

Sundari, & Wulandari, B. Y. (2025). Stimulus Kemampuan Sosiol-Emosional Anak USia Dini dengan Metode Pembelajran Fum Learning Eduwisata Ndalem Kerto. *JURNAL INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, *3*(1), 14–25.

Syam, A. ., Afiif, A., & Damayanti, E. (2022). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Piceng untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Prosiding Konferensi Internasioanl Ke-2 Tentang Studi Sosial Dan Islam*, *2*(1), 307–318.

Utami, R. D., Siregar, B., & Pratiwi, N. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pembiasaan di PAUD Harapan Mandiri Kecamatan Medan Deli Kota Medan Rahayu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 8952–8959.

Wijaya, E., & Nurain, F. (2023). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *TIFLUN: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 9–13.